

**PERANAN INDUSTRI BATU BATA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU.**

Yudi Prayoga,

prayogayudi03@gmail.com

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Labuhan Batu

Abstrak

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Dengan adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara. Tanah liat yang merupakan bahan baku pembuatan bata merah adalah bahan baku yang tidak dapat diperbaharui sehingga ketersediaannya perlu dianalisis apakah masih mampu mendukung keberlanjutan industri bata merah dimasa yang akan datang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.kuantitatif Sampel yang di ambil oleh peneliti berada di Desa danau bale di 6 wilayah yaitu Danau Balai A1, Danau Balai A2, Danau Balai B, Danau Balai C, Kampung Songo, Kampung Baru, Perumnas Danau Balai dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden. Analisis data yang digunakan adalah analiis statistic deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya tingkat pendapatan industry batu bata katagori pendapatan rendah sebanyak 16 responden atau sebesar 19%, katagori pendapatan sedang sebanyak 55 responden atau sebesar 65%, sedangkan katagori pendapatan tinggi sebanyak 13 responden atau sebesar 16 %.

Dengan adanya industri bata merah dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan kepada sebagian masyarakat yang tinggal di Kecamatan Nagreg terutama bagi mereka yang latar belakang pendidikannya rendah. Tingkat kemiskinan yang telah diuji berdasarkan dua versi yakni versi International Labour Organisation dan BPS juga menunjukkan tidak terlihatnya kemiskinan di daerah tersebut. Rekomendasi dari penelitian ini untuk pengusaha batu bata adalah dengan dibentuknya koperasi unit usaha agar harga dipasaran stabil, mengelola bekas galian tanah yang terjadi agar dimanfaatkan untuk ternak ikan lele atau ikan nila serta meningkatkan modal usaha.

Kata Kunci : *Industri, Pendapatan, Kemiskinan*

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Dengan adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur

dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Negara.

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia, apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah-masalah dasar pembangunan di Indonesia. Industri ini juga mampu untuk membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Industri kecil berperan dalam menciptakan suatu proses industrialisasi di Indonesia yang berkesinambungan. Industrialisasi yang berkesinambungan adalah suatu proses yang tidak menciptakan ketergantungan industri-industri yang tercipta oleh proses itu terhadap pasar luar negeri (Gembong Tjittrosoepomo dkk, 1991: 35)

Desa Danau Bale A adalah salah satu desa di kecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhan Batu yang sebagian warganya adalah yang kini mulai mengusahakan industri batu bata. Industri batu bata di desa ini pada awalnya merupakan usaha sampingan bagi para petani untuk mencari pendapatan lain dari luar pertanian. Namun, kini banyak petani yang mulai tertarik untuk mengembangkan kerajinan batu bata dibandingkan dengan usaha pertanian karena industri batu bata dianggap lebih menguntungkan serta luas lahan garapan yang semakin sempit menyebabkan produktivitas dari sektor pertanian yang semakin menurun.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sangat berpengaruh terhadap kebutuhan akan tempat untuk tinggal. Semakin meningkat kebutuhan akan tempat tinggal, semakin besar juga kebutuhan akan bahan baku untuk pembuatan bangunan. Bata merah merupakan bahan baku bangunan yang sering digunakan oleh masyarakat karena harganya yang murah dan mudah di peroleh.

Bahan baku yang digunakan juga sangat mudah didapatkan yaitu tanah liat dan air dicampur dan dibajak sehingga membentuk tekstur yang mudah untuk dicetak. Tahapan yang sering dilakukan masyarakat juga sangat simple yakni dengan mencetak tanah dalam wadah khusus, setelah itu dijemur dalam terik matahari selama kurang lebih seminggu ketika sudah mengering cetakan nya lalu dibakar menggunakan tungku pembakaran yang dibuat khusus oleh pengrajin.

Kelurahan danau bale memiliki luas wilayah sebanyak 524 ha dengan terbagi sebanyak 7 wilayah. Industri batu bata yang ada di kelurahan tersebut sebanyak 105 industri dan para pekerja yang ada di industri tersebut sebanyak 315 orang. Rata rata yang dihasilkan di dalam satu industri batu bata sebanyak 200 batu perharinya sehingga apabila dikalikan dengan banyaknya industri batu bata maka akan menghasilkan sebanyak 21000 bata yang tercetak per harinya.

Pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih luasnya kemiskinan, terutama di wilayah perdesaan. Menurut pelaksana tugas kepala Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan pada September 2011 sebesar 9,09%. Sedangkan penduduk miskin di wilayah perdesaan pada September 2011 sebesar 15,59%. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan masih tinggi dibandingkan dengan di wilayah perkotaan (<http://www.pelitaonline.com>).

Maka berdasarkan dari hal diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Peranan industri Batu Bata terhadap Tingkat Kemiskinan Di Desa Danaubale Kecamatan Rantau Selatan Labuhan Batu”**.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pemerian (penyandaraan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011:4). Penelitian deskriptif kuantitatif berupa angka dapat digambarkan dalam bentuk statistik deskriptif, antara lain berupa skala pengukuran, hubungan, variabilitas, dan sentral tendensi (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011:130). Di dalam penelitian ini hanya menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel frekuensi untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

VARIABEL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini terdapat sebanyak 84 industri batu bata yang tersebar dalam 7 wilayah yaitu : Danau Balai A1, Danau Balai A2, Danau Balai B, Danau Balai C, Kampung Songo, Kampung Baru, Perumnas Danau Balai. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel frekuensi untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan keruangan (*spatial approach*) yang menekankan pendekatan utamanya pada aktivitas manusia (*human activity*), yaitu aktivitas industri batu bata di Desa Sitimulyo. Dan penelitian ini hanyaakan berfokus pada 3 hal saja yaitu :

1. Pendapatan usaha
2. Peranan industry batu bata
3. Tingkat kemiskinan

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Observasi, Dokumentasi dan Wawancara untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai serta kajian pustaka yang diminta pada dinas yang terkait.

Hasil dan Pembahasan

Danau balai, Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu adalah merupakan salah satu desa/ kelurahan dari 9 desa/kelurahan di kecamatan Rantau selatan. Luasan wilayah yang dimiliki oleh Desa/Kelurahan Danau Balai sebanyak 524 Ha dan memiliki total penduduk sebanyak 5100 jiwa dengan jumlah laki laki sebanyak 2573 jiwa dan Perempuan sebanyak 2527 jiwa. Danau balai dekat dengan Bukit Barisan sehingga memiliki 2 jenis tanah yang cocok digunakan dalam pembuatan batu bata yaitu jenis tanah Regosol dan tanah Andosol.

Keberadaan bahan baku yang memadai sangat menunjang bagi keberlangsungan atau keberlanjutan industri bata merah, maka dari itu perlu diperhatikan mengenai potensi dari bahan baku tersebut agar kita dapat dengan mudah mengetahui wilayah mana saja yang memiliki potensi yang besar untuk keberlanjutan bata merah nantinya.

Seperti yang kita ketahui sebelumnya satu industri batu bata perharinya dapat menghasilkan batu sebanyak 200 – 300 buah batu bata, apabila didukung dengan cuaca panas ini bisa meningkat sampai 10%. Ini merupakan hasil yang potensial untuk menghasilkan pendapatan yang besar kepada pengrajin industri tersebut sehingga berdampak baik khususnya bagi pekerja itu sendiri. Harga yang berlaku dipasaran juga sangat baik yaitu rata rata berkisar Rp 400,00,-/bata.

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan industri batu bata dalam penelitian ini adalah rata-rata pendapatan

bersih yang diperoleh responden dari usaha industri batu bata per bulan yang dinyatakan dalam rupiah. Sedangkan pendapatan bersih batu bata berasal dari penerimaan penjualan hasil produksi dikurangi dengan biaya produksi selama satu bulan dalam satuan rupiah. Pendapatan industri batu bata dari sejumlah 84 responden bervariasi, yaitu antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 dan apabila dirata-rata maka pendapatan responden dari usaha industri batu bata adalah Rp 666.666,00 per bulan. Distribusi pendapatan batu bata dibuat dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kategori tersebut dengan cara menentukan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$interval = \frac{\text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$interval = \frac{Rp\ 3.000.000 - Rp\ 1.000.000}{3}$$

$$= Rp\ 666.666$$

Berdasarkan hasil interval diatas diperoleh distribusi katagori pendapatan batu bata responden yang dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 1. Pendapatan Industri Batu Bata

No	Katagori	Pendapatan (Rp)	F	%
1	Rendah	Rp.1.000.000 – Rp. 1.666.666	16	19
2	Sedang	Rp. 1.666.667 – Rp.2.333.333	55	65
3	Tinggi	Rp.2.333.334 – Rp 3.000.000	13	16
		Total	84	100%

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwasanya tingkat pendapatan industry batu bata katagori pendapatan rendah sebanyak 16 responden atau sebesar 19%, katagori pendapatan sedang sebanyak 55 responden atau sebesar 65%, sedangkan katagori pendapatan tinggi sebanyak 13 responden atau sebesar 16 %.

2. Peranan Industri Batu bata

Dengan adanya industri bata merah dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan kepada sebagian masyarakat yang tinggal di Kecamatan Nagreg terutama bagi mereka yang latar belakang pendidikannya rendah.

Selain itu tingkat pendapatannyapun tergolong meningkat sehingga tingkat pendidikan ana-anaknya lebih baik karena orang tua mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya, dan sebaigian ada yang mampu membeli atau memperbaiki rumah mereka sehingga lebih baik.

Selain dampak positif, keberadaan industri bata merah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar industri bata, yaitu banyak lubang-lubang bekas galian bahan baku dan sebagian lubang bekas galian pada musim hujan menjadi genangan kolam yang dalam. Lubang bekas galian memiliki bentuk dan kedalaman yang berbeda ada yang berbentuk cekungan, datar atau tebing. Semua wilayah di desa tersebut ini bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Daerah Kubangan Galian Tanah

Selain dampak negatif, keberadaan dan aktivitas produksi industri bata merah juga mempunyai dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk khususnya di Desa Danau Bale seperti tingkat pendidikan

Tabel 2 Tabulasi Silang Tingkat pendidikan Responden dan Tingkat Pendidikan anak Pertama Responden

No	Tingkat Pendidikan Responden	Tingkat Pendidikan anak Pertama Responden					Total
		BS	SD	SMP	SMA	PT	
1	Tidak Tamat SD			4	5		9
2	Tamat SD	1	4	9	13	2	29
3	Tamat SMP		5	4	7	3	19
4	Tamat SMA	3		5	8	7	23
5	Tamat PT				2	2	4
Jumlah		4	9	22	33	14	84

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2018

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pendidikan yang dilamai oleh orang tua yang bekerja dibidang industri bata merah berbeda dengan kondisi pendidikan yang ditempuh oleh anaknya. Kondisi pendidikan yang ditempuh oleh anak mereka semakin membaik itu terbukti dengan makin berkurangnya anak yang bekerja di industri bata merah mengikuti jejak orang tuanya, karena kesadaran orang tua akan pendidikan sekarang semakin membaik dan dirasakan penting. Dengan demikian adanya industri bata merah secara tidak langsung dapat memberi pengaruh yang baik pada meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

3. Tingkat kemiskinan

Ada beberapa indikator pengukuran tingkat kemiskinan diindonesia yaitu diantaranya :

1. Versi bank Dunia
2. Versi *International Labour Organisation*

3. Versi BKKBN
4. Versi dinas Kesehatan
5. Versi BPS

Versi yang dipakai dalam penentuan indicator kemiskinan penelitian ini adalah dengan menggunakan 2 versi yaitu Versi *International Labour Organisation* dan versi BPS.

1. Tingkat kemiskinan menurut *International Labour Organisation*

Menurut versi ini tingkat kemiskinan Yaitu orang miskin di pedesaan jika pendapatan maksimal US\$ 0,8/hari. Jika dihitung dari rata rata pendapatan yang didapatkan pada industry batu bata yaitu sebesar Rp.666.666,00/bulan jika dibagi 30 hari maka akan didapatkan sebesar Rp.22.222,00/ hari dan dikonfersikan dalam dolar saat ini yaitu sebesar Rp.14.300,00/dolar maka akan didapatkan sebesar US\$ 1.554.

Dapat disimpulkan bahwasanya Pengusaha Industri Batu bata di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan tidak miskin.

2. Tingkat kemiskinan menurut BPS

Versi BPS mendefinisikan miskin berdasarkan tingkat konsumsi makanan kurang dari 2100 kalori/kapita/per hari dan kebutuhan minimal non makanan (sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan). Disamping itu secara ekonomi BPS menetapkan penghasilan Rp. 175.324,- per bulan sebagai batas miskin perkotaan dan Rp. 131.256,- di pedesaan. Berdasarkan data penghasilan rata rata industry batu bata sebesar Rp.666.666/ bulan maka dapat disimpulkan bahwasanya Pengusaha Industri Batu bata di Desa Danau Bale Kecamatan Rantau Selatan tidak miskin.

Kesimpulan

Keberadaan industry batu bata ini memang banyak sekali memberikan dampak dan peran yang positif, seperti pendapatan yang didapat setiap bulanya stabil dan harganya juga cenderung naik, modal yang dipergunakan juga 80 % adalah modal sendiri. Peran adanya industry batu bata merah juga sangat banyak seperti peningkatan kualitas pendidikan anak pengrajin serta terbukanya banyak lapangan pekerjaan yang terbuka sehingga pengangguran di desa tersebut berkurang. Selain dampak positif dampak negative juga ada seperti bekas galian yang cukup lebar dan dalam sehingga menyebabkan genangan air. Tingkat kemiskinan di daerah tersebut juga rendah ini terbukti karena sudah melewati 2 pengukuran tingkat kemiskinan menurut *International Labour Organisation* dan BPS.

Berikut adalah rekomendasi dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan bisa ditingkatkan dengan cara menetapkan harga pasar yang berlaku di daerah tersebut.
2. Pembuatan koperasi Usaha juga sangat mendukung dalam peningkatan modal usaha sehingga bisa ditingkatkan produksi batu bata.
3. Lubang galian yang tercipta berkat adanya penggalian bisa dimanfaatkan untuk budidaya ikan Lele atau ikan nila, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha selain dari batu bata..

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Notohadiprawiro, tejoyuwono. (1998).

Tanah dan Lingkungan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tika, Pandu. (2005). *Metode Penelitian Georafi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
Undang-Undang Nomor 32 Tahun (2009) *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Wesley, L. (1977). *Mekanika Tanah*. Badan Penerbitan Pekerjaan Umum. Jakarta.

Yudhistira, (2010), *Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir di Daerah Kawasan Gunung Merapi (Studi Kasus di Desa Keningar Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah)*,

Sumber Dokumen:

Badan Pusat Statistik . (2014). *Kecamatan Nagreg Dalam Angka 2014*. BPS. Kabupaten Bandung

Monografi Kecamatan Rantau Selatan Labuhan Batu. (2018).

Sumber Jurnal :

Hutagaol, D. & Ronald, B. (2016).

Penggunaan Limbah Bata Merah Sebagai Tambahan Semen Dalam Pembuatan Paving Block. *Journal : Indonesian Journal Education Building*, 2 (1). hlm. 41-47.

Handayani, S. (2010). *Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji*. *Journal : Indonesian Journal of Civil Engineering and Planing*. 1 (12). hlm. 41-50.